

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut teori perkembangan, mahasiswa dapat dikategorikan dalam masa dewasa dini. Menurut Hurlock (1980) masa dewasa dini dimulai dari umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Masa dewasa dini memiliki tugas perkembangan antara lain mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami atau istri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, menerima tanggung jawab sebagai warga negara, dan bergabung dalam suatu kelompok sosial yang cocok (Hurlock 1980). Hal ini menuntut seseorang mahasiswa untuk lebih memotivasi dan bertanggung jawab atas apa yang telah dipilihnya. Mahasiswa harus dapat belajar lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya dengan sebaik mungkin. Karena kesuksesan dalam pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki persoalan klasik yang hingga saat ini masih terjadi, termasuk dalam perguruan tinggi yaitu mahasiswa sering melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Brown dan Holzman dalam (Ghufron 2010) istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan.

Dalam mencapai prestasi akademik, mahasiswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi disekitar kehidupan, baik yang datang dari kondisi internal individu itu sendiri maupun lingkungan dimana individu tersebut berada.

Beberapa ahli (Ngalim Purwanto: 2006, Muhibbin Syah: 2010) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang yaitu faktor yang datang dari diri mahasiswa itu sendiri disebut faktor internal seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, tingkat religiusitas dan spiritualitas individu sedangkan faktor yang datang dari luar atau lingkungan sosial disebut sebagai

Faktor eksternal seperti keluarga (termasuk status sosial ekonomi orang tua), lingkungan sekitar (dukungan sosial masyarakat), sarana dan prasarana sekolah. Sementara dalam konteks yang terkait dengan pendidikan, Linquanti (Dalam Howard 1999) memberikan definisi resiliensi sebagai kualitas dalam diri seseorang yang walaupun dihadapkan dengan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dalam hidup tidak mengalami kegagalan dalam hal kehidupan akademisnya. Walaupun sudah diatur sesuai kemampuan mahasiswa, tetapi ada berbagai hal yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik oleh mahasiswa.

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas kampus atau tugas kursus. Prokrastinasi adalah suatu masalah kebiasaan (bersifat otomatis) dalam menunda suatu hal atau kegiatan yang penting dan berjangka waktu sampai waktu yang telah ditentukan telah habis. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan pada tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar dengan melakukan aktivitas lain yang

menyenangkan dan tidak penting, tidak bertujuan, dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa ketua kelas dari masing-masing jenjang yang dilakukan di lingkungan kuliah mahasiswa Bimbingan dan Konseling, terdapat banyak mahasiswa yang tidak serius dalam proses perkuliahan, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan dan sering tidak selesai dalam mengerjakan tugas. Dalam penelitian ini untuk membuktikan pendapat para ahli diatas penulisan melakukan penelitian pada lingkungan mahasiswa yang masih berada pada lingkungan sosialnya, yaitu mahasiswa jurusan BK di UIN Satu.

Setelah dilakukan wawancara terdapat banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas kuliah yang diberikan dosen pada jauh hari sehingga harus mengerjakan tugas di lingkungan kampus. Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling, keterkaitan prokratinasi akademik responden memaparkan bahwa mereka merasa waktu untuk mengumpulkan tugas masih panjang, mereka mengerjakan hal lain terlebih dahulu dibandingkan mengerjakan tugasnya. Responden lain juga mengatakan bahwa alasan terbesar ia tidak mengerjakan tugas adalah dikarenakan malas dan alasan lainnya adalah tidak mengerti materi tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan adanya perilaku prokratinasi akademik. Situasi diatas menggambarkan salah satu kondisi dimana seorang individu mengalami tekanan. Tekanan yang terjadi dalam kehidupan merupakan proses yang yang dialami semua individu tidak terkecuali dialami oleh semua mahasiswa, salah satunya adalah tekanan akibat tugas yang

banyak, kondisi yang membedakan antara mahasiswa yang satu dengan lainnya adalah pada keberhasilan dalam beradaptasi dengan tekanan-tekanan yang ada. Bagi mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik, mereka akan menghasilkan performa-performa positif dalam hidupnya, sebaliknya bagi mahasiswa yang kurang mampu beradaptasi mereka akan tetap berada dalam kondisi tidak menyenangkan tersebut. Resiliensi tidak hanya dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, melainkan setiap orang.

Resilien dicirikan sebagai individu yang memiliki kompetensi secara sosial, dengan ketrampilan-ketrampilan hidup seperti: pemecahan masalah, berpikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif, kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif bagi dirinya sendiri. Mahasiswa memiliki minat-minat khusus, tujuan-tujuan yang terarah, dan motivasi untuk berprestasi di kampus dan dalam kehidupan (Henderson & Milstein, 2003). Umumnya, mahasiswa yang memiliki resiliensi ini terdorong untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi. Setiap masalah yang dimilikinya menantang kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi, belajar, serta mengubahnya (Gortberg, 1999). Menurut Muniroh (2010) Seseorang yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah akan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mampu menerima segala cobaan yang datang dan sebaliknya jika tingkat resiliensi seseorang itu tinggi maka akan cenderung lebih kuat dan segera bangkit dari keterpurukan serta berusaha mencari solusi terbaik untuk memulihkan keadaannya. Seperti halnya kasus yang ada di prodi Bimbingan dan Konseling. Mahasiswa yang menganggap tugas adalah sebuah tantangan, maka mahasiswa

tersebut akan cepat menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Sebaliknya, jika resiliensi mahasiswa tersebut rendah, maka mahasiswa akan terpuruk dalam keadaan tersebut dan melakukan prokrastinasi atau menunda-nunda tugas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Resiliensi Terhadap Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester 3 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh resiliensi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktif Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Satu ?
2. Bagaimana pengaruh resiliensi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Satu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah disajikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa aktif Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Satu
2. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Satu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, hasilnya akan memberikan manfaat sebagai berikut

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prestasi Mahasiswa Bimbingan Konseling UIN Satu dalam perkuliahan dan dapat menjadi literatur tambahan dalam ilmu pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling dalam upaya peningkatan prestasi mahasiswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik dengan meningkatkan tingkat resiliensi dalam menghadapi tekanan masalah dalam kegiatan akademiknya. Sehingga dapat mencapai prestasi akademik yang baik dan mencapai kesuksesan dalam bidang akademiknya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pelajaran dan motivasi bagi para pembaca yang kehidupannya jauh lebih baik untuk lebih meningkatkan prestasinya khususnya prestasi dalam belajar di tingkat Universitas.